

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Berhubungan dengan *Self Efficacy* dalam Melakukan Pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)*

Celiya Winangrum^{a1}, Masta Hutasoit^{b2*}

^{a,b} Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294, Indonesia

Email: ^{1*} hutasoitmasta@gmail.com ; ² cheliawinangrum@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 14 July 2022

Revised : 18 July 2022

Accepted: 24 July 2022

Keyword

Anxiety level,
Self efficacy,
Antenatal care,
Pregnant women.

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic period resulted in a decrease in the number of Antenatal Care visits of pregnant women in health care facilities. The decrease was due to the anxiety of pregnant women being infected and also restrictions on community activities outside. Antenatal care (ANC) examination is useful for early detection of complications of pregnancy and childbirth as the highest cause of maternal mortality. Pregnant women who experience anxiety result in decreased ANC visits and often delays. Self-efficacy of pregnant women is a form of individual self-mediation, in this case pregnant women who are confident can hold beliefs about their expertise to carry out pregnancy checks on health services. **Objectives:** to identify the relationship between anxiety levels and self-efficacy of pregnant women at the Kasihan I Public Health Center. **Methods:** This study used a descriptive correlative research design with a cross sectional approach. The sample used in this study were 69 primigravida mothers, which were obtained by non-probability sampling. The research instrument used was the Anxiety questionnaire. Related to Covid-19 transmission for anxiety and *Self efficacy*/confidence for *Self efficacy*. Analysis of the data used to see the correlation using somers'd test with <0.05 . **Results:** The results showed that the majority were in the category of not being anxious (95.7%). Data processing with somers'd test obtained p value = 0.045 <0.05 , which means that there is a significant relationship between anxiety levels and self-efficacy of pregnant women at the Kasihan I Public Health Center with a correlation value of $r = 0.200$ (weak). **Conclusion:** There is a relationship between the level of anxiety related to the transmission of covid-19 with *Self efficacy* in pregnant women in carrying out ANC. Suggestions for pregnant women in order to get a picture of the importance of self-efficacy for pregnant women, especially in the first pregnancy/primigravida so that mothers can get a good pregnancy and can increase high self-efficacy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Antenatal Care (ANC) adalah kegiatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ke pelayanan Kesehatan guna untuk memeriksakan kehamilannya. Pemeriksaan ANC bermanfaat untuk mendeteksi secara dini adanya tanda kegawatan pada kehamilan. Ibu hamil diharapkan dapat

memeriksa kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan [1]. Pada era pandemic Covid 19, kunjungan ANC pada ibu hamil cenderung mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan adanya pembatasan kegiatan masyarakat untuk aktivitas diluar, termasuk pembatasan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, ditambah dengan kecemasan tertular apabila keluar rumah. Data kunjungan ibu hamil dari Januari sampai April tahun 2020 menurun dari 76.878 menjadi 59.326. Hal ini merupakan dampak dari penyebaran virus Covid 19 diseluruh dunia. Ibu hamil merupakan salah satu golongan yang rentan dengan penularan Covid 19. Ibu hamil yang positif Covid 19 di Indonesia sampai akhir April 2021 sebanyak 9,7% dan yang meninggal 0,2% [2]. Penurunan ANC diakibatkan ibu hamil tidak mau pergi ke fasilitas layanan Kesehatan karena kecemasan atau ketakutan akan tertular sehingga menunda memeriksa kehamilannya [3].

Kecemasan adalah gangguan psikiatrik yang sering dijumpai pada semua golongan manusia. Menurut laporan The National Comorbidity Study, menyampaikan bahwa satu dari empat orang mengalami gangguan kecemasan. Gangguan kecemasan lebih banyak terjadi pada Wanita (30,5%) daripada pria sebesar 19,2%. Studi lain menyimpulkan bahwa 57,5% ibu hamil mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan di masa pandemic Covid 19 [4]. Dampak dari kecemasan pada ibu hamil adalah timbulnya respon psikologis seperti stres, kecemasan bahkan ada yang mengalami depresi atau stress berat. Hasil penelitian menunjukan, 75% ibu hamil mengalami cemas dari tingkat ringan, sedang sampai tingkat berat, dengan sebagian besar tingkat cemas ibu hamil adalah kategori ringan-sedang [5].

Ibu hamil akan merasakan perubahan psikologis yang signifikan berupa kecemasan dan depresi terutama pada saat pandemi Covid-19 [6]. Hal tersebut terkait adanya ancaman terhadap kesehatan ibu dan janin. Seperti halnya ibu hamil ragu serta takut ke puskesmas maupun fasilitas kesehatan karena takut dirinya tertular, anjuran untuk menunda pemeriksaan kehamilan serta ketidaksiapan pelayanan dari segi tenaga dan sarana prasarana seperti Alat Pelindung Diri (APD). Hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan diri atau *Self efficacy* ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Self efficacy merupakan penilaian diri tentang seberapa baik seseorang mampu melakukan suatu tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* ini berkaitan dengan keyakinan bahwa diri sendiri mempunyai kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* ibu hamil adalah kepercayaan diri ibu dalam memegang keyakinan tentang keahlian mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan terhadap pelayanan kesehatan. Kepercayaan diri memilikipengaruh terhadap jalannya persalinan, berpengaruh terhadap kesehatan janin dan kesehatan ibu itu sendiri [7]. Ibu hamil yang bisa mempertahankan penguasaan diri yang baik dapat mengurangi dampak nyeri saat persalinan, dan ibu hamil yang memiliki efikasi diri atau *self efficacy* yang tinggi memperlihatkan tingkat kepuasan untuk menjalani proses kehamilan yang baik untuk diri sendiri, terhadap perawat, bidan maupun dokter serta mengurangi tingkat kecemasan yang dialaminya [8].

Studi Pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Bantul, Februari 2022 diperoleh data di Puskesmas Kasihan 1 sebagai berikut: bulan Januari sampai Desember tahun 2019 (sebelum pandemi) jumlah ibu hamil didapatkan 816 ibu hamil, sedangkan data bulan Januari sampai sampai Desember tahun 2021 (pada masa pandemi) sebanyak 819 ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan angka ibu hamil dari tahun 2019 ke tahun 2021 yaitu sebanyak 3 ibu hamil. Selanjutnya pada data ibu hamil yang menjalani pemeriksaan *antenatal care* bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2019 (sebelum pandemi) sebanyak 605 ibu hamil, sedangkan jumlah ibu hamil yang berstiker ANC atau yang belum diperiksa oleh dokter sebanyak 211 ibu hamil. Pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2021 (pada masa pandemi) ibu hamil yang sudah diperiksa oleh dokter atau yang sudah melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 804 ibu hamil, sedangkan yang berstiker ANC atau yang belum diperiksa oleh dokter sebanyak 15 ibu hamil. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada beberapa ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* ke dokter.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di ruang KIA Puskesmas

Kasih I. Pengambilan data dilakukan bulan Mei-Juni 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil primigravida yang bertempat di wilayah kerja atau data riil pada Puskesmas Kasihan I dengan jumlah populasi sebanyak 224 ibu hamil tahun 2022. Pengambilan sampel sebagai subjek penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling dengan metode Convenience Sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu primigravida dan memiliki kemampuan baca tulis. Kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki Riwayat komplikasi kehamilan. Besar sample dihitung berdasarkan rumus Slovin dan didapatkan sample minimal sebesar 69 responden. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner Self efficacy terdiri dari 35 pertanyaan diadopsi dari penelitian Hikmah et al. (2019). Kemudian kuesioner tingkat kecemasan terdiri dari 27 pertanyaan diadopsi dari penelitian Tambaru (2020). Analisa hasil dilakukan dengan menggunakan Analisa univariate dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi untuk karakteristik responden dan variable penelitian. Analisa bivariate untuk melihat korelasi antara variabel kecemasan terhadap penularan Covid-19 dan *Self efficacy* dalam ANC menggunakan analisis somers. Hasil uji korelasi di katakan berhubungan yang mempunyai makna apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Pada penelitian ini variable yang dianalisis dengan Analisa univariate adalah karakteristik responden yang terdiri dari umur, status Pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, status vaksinasi Covid 19, dan Riwayat pernah positif Covid 19. Selain karakteristik responden, variable yang dianalisis secara univariate adalah tingkat kecemasan ibu dan variable *Self efficacy*.

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia (Tahun)		
	Remaja Akhir (17-25)	17	24,6
	Dewasa Awal (26-35)	52	75,4
2.	Status Pendidikan		
	Pendidikan dasar	8	11,6
	Pendidikan menengah	39	56,5
	Pendidikan tinggi	22	31,9
3.	Status Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	42	60,9
	PNS	3	4,3
	Karyawan Swasta	17	24,6
	Wirausaha	7	10,1
4.	Usia Kehamilan		
	Trimester I	15	21,7
	Trimester II	27	39,1
	Trimester III	27	39,1
5.	Status Vaksin Covid-19		
	Dosis Pertama	8	11,6
	Dosis Kedua	44	63,8
	Dosis Booster	17	24,6
6.	Riwayat Positif Covid-19		
	Pernah Positif	15	21,7
	Tidak Pernah Positif	54	78,3
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa untuk kategori usia paling banyak adalah dewasa awal 26-35 tahun sebesar (75,4%). Kategori status pendidikan paling tinggi yaitu pendidikan menengah sebanyak (56,5%). Kategori status pekerjaan paling banyak Ibu Rumah Tangga sebesar (60,9%). Kategori usia kehamilan paling banyak trimester II dan III memiliki nilai yang sama yaitu (39,1%). Kategori status vaksinasi covid-19 paling banyak dosis kedua sebanyak (63,8%). Kategori riwayat positif covid-19 paling tinggi yaitu tidak pernah positif sebesar (78,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terkait Penularan Covid-19	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Cemas	66	95,7
Cemas	3	4,3
Total	69	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa ibu hamil yang datang memeriksa kehamilannya di Puskesmas Kasihan I memiliki tingkat kecemasan mayoritas pada kategori tidak cemas yaitu sebanyak (95,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Self efficacy Ibu Hamil Dalam Melakukan ANC Di Puskesmas Kasihan I

Self efficacy Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	66	95,7
Tinggi	3	4,3
Total	69	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ibu hamil yang datang memeriksa kehamilannya di Puskesmas Kasihan I memiliki *Self efficacy* mayoritas pada kategori sedang sebesar (95,7%) yang melakukan ANC

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini yang termasuk analisis bivariat adalah hasil dari crosstabulasi karakteristik responden dengan *Self efficacy* dan tingkat kecemasan dengan *Self efficacy*.

Tabel 4. Crosstabulasi Antara Karakteristik Responden dengan Self efficacy Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I

Karakteristik Responden	Self efficacy			
	Sedang	%	Tinggi	%
Usia				
Remaja akhir 17 – 25 tahun	16	23,1	1	1,5
Dewasa awal 26 – 35 tahun	50	72,5	2	2,9
Status pendidikan				
Pendidikan dasar	7	10,1	1	1,5
Pendidikan menengah	37	53,7	2	2,9
Pendidikan tinggi	22	31,9	0	

Status pekerjaan				
Tidak bekerja	40	57,9	2	2,9
PNS	3	4,3	0	
Karyawan Swasta	16	23,1	1	1,5
Wirausaha	7	10,1	0	
Usia kehamilan				
Trimester I	15	21,7	0	
Trimester II	27	39,1	0	
Trimester III	24	34,8	3	4,3
Status vaksinasi				
Dosis pertama	7	10,1	1	1,5
Dosis kedua	42	60,8	2	2,9
Dosis booster	17	24,7	0	
Riwayat Covid-19				
Pernah positif	13	18,9	2	2,9
Tidak pernah positif	53	76,9	1	1,5

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki *Self efficacy* paling tinggi usia dewasa awal 26 – 35 tahun berada pada kategori *Self efficacy* sedang sebanyak (72,5%). *Self efficacy* ibu hamil pada status pendidikan paling tinggi adalah pendidikan menengah berada pada kategori *Self efficacy* sedang yaitu (53,7%). *Self efficacy* ibu hamil pada status pekerjaan paling tinggi yaitu ibu rumah tangga berada pada kategori *Self efficacy* sedang sebanyak (57,9%). *Self efficacy* ibu hamil pada usia kehamilan paling tinggi trimester II dan III memiliki nilai yang sama berada pada kategori *Self efficacy* sedang yaitu (34,8%). *Self efficacy* ibu hamil pada status vaksinasi covid-19 paling tinggi dosis II berada pada kategori *Self efficacy* sedang sebesar (60,8%). *Self efficacy* ibu hamil pada riwayat positif covid-19 paling tinggi tidak pernah positif berada pada kategori *Self efficacy* sedang yaitu sebanyak (76,9%).

Tabel 5 Crosstabulasi Antara Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan *Self efficacy* Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I

Variabel		<i>Self efficacy</i>				Total	p-value	r-sign
		Sedang	%	Tinggi	%			
Tingkat kecemasan	Tidak Cemas	63	91,4	3	4,3	66	0,045	0,200
	Cemas	3	4,3	0	0	3		
Total		66	3			69		

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil dengan kategori tidak cemas mayoritas memiliki *Self efficacy* kategori sedang sebesar (91,4%). Berdasarkan hasil uji statistik Somers'd diperoleh nilai $p(0,045) < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan *Self efficacy* ibu hamil dalam melakukan ANC. Nilai koefisien korelasi (r) 0,200 artinya keeratan hubungan antara tingkat kecemasan dengan *Self efficacy* ibu hamil dalam melakukan ANC berada pada hubungan lemah.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terkait Penularan Covid-19

Pada penelitian ini tingkat kecemasan ibu hamil terkait penularan Covid 19, diketahui mayoritas kategori tidak cemas sebesar (95,7%). Tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Kasihan 1 tergolong sangat rendah, hal ini berkaitan dengan kondisi saat ini memang secara nasional kasus Covid 19 sudah sangat menurun. Selain penurunan kasus, ibu hamil sebanyak 63,8% sudah menerima vasksin covid 19 sampai dosis ke 2, dan 24, 2% sudah menerima sampai vaksin ketiga atau vaksin booster. Vaksin merupakan salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19. hal ini yang membuat ibu hamil merasa tidak cemas dan dilihat dari status pendidikan ibu hamil paling banyak yaitu tingkat pendidikan menengah (56,5%), pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan dalam melakukan pencegahan terhadap penularan covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang gambaran kecemasan ibu hamil, diketahui bahwa paling banyak ibu hamil pada kategori tidak cemas sebesar 71,4%, dari status pendidikan paling tinggi yaitu kategori pendidikan tinggi sebanyak (50%) [9]. Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi covid-19 ditemukan sebanyak 60,6%, mengalami kecemasan ringan sampai sedang. Kecemasan yang dialami dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti resiko terpapar covid-19, perasaan cemas menjelang persalinan, informasi dari tenaga kesehatan mengenai kesehatan dan resiko ibu dan calon bayi serta dukungan suami dan keluarga selama kehamilan hingga persalinan nanti [10].

Kategori kecemasan ibu hamil dibagi empat yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, serta berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti. Perasaan cemas yang berkepanjangan dapat membuat ibu hamil tidak berkonsentrasi dengan baik dan hilangnya rasa kepercayaan diri, dampak kecemasan yang dialami ibu saat persalinan ibu akan merasakan nyeri atau rasa sakit yang berlebihan. Rasa takut akan menghalangi proses persalinan karena ketika tubuh manusia mendapatkan sinyal rasa takut tubuh akan mengaktifkan pusat siaga dan pertahanan [9].

Self efficacy Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Self efficacy ibu hamil paling banyak dengan kategori sedang sebesar 72,5%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebelum masa pandemic Covid ditemukan Self efficacy ibu hamil di Kota Balikpapan diketahui memiliki Self efficacy tinggi sebesar 60% [7]. Responden pada penelitian ini paling banyak kategori dewasa awal 26-35 tahun sebesar 75,4%, diartikan semakin tinggi usia ibu hamil akan mempunyai pengetahuan yang luas terkait kehamilannya. Hal ini yang membuat rasa kepercayaan diri/ Self efficacy ibu hamil semakin baik. Penelitian sebelumnya dengan hasil sebagian besar berusia dewasa awal sebanyak (70%), di rentang usia dewasa awal ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima ini yang membuat Self efficacy ibu semakin baik. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati [8]. Menurut penelitian sebelumnya bahwa Self efficacy pada Wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan tingkat pendidikan, wanita hamil yang relatif lebih tua, memiliki kehamilan yang diinginkan, memiliki dukungan sosial dan memiliki pengetahuan melahirkan ini yang membuat wanita lebih siap dengan kehamilannya dan memiliki Self efficacy yang lebih tinggi [11].

Pada hasil penelitian ini status pendidikan paling tinggi berada pada kategori pendidikan menengah sebesar (56,5%), ibu hamil dengan kategori Self efficacy sedang pada status pendidikan paling tinggi sebanyak (53,7%). Status pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi Self efficacy ibu yang baik, karena ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang banyak terkait kehamilannya. Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu pendidikan menengah sebanyak (39,4%). Tingkat pendidikan seseorang akan memberikan respon terhadap sesuatu, tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian juga ibu yang memiliki pendidikan tinggi maka Self efficacy nya akan semakin baik [12]. Analisis statistik menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara pendidikan dengan Self efficacy. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi ditandai dengan tingkat Self efficacy tertinggi, sedangkan terendah diwakili oleh responden dengan pendidikan yang lebih rendah [13].

Status pekerjaan paling tinggi yaitu ibu rumah tangga sebesar (60,9%), dengan Self efficacy kategori sedang sebanyak (57,9%). Hal ini dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan status ibu rumah tangga atau tidak bekerja tingkat Self efficacy nya semakin baik, dikarenakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja akan lebih fokus dalam kehamilannya dan inilah yang membuat Self efficacy ibu hamil semakin baik. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian lain, bahwa status pekerjaan kategori tidak bekerja dengan jumlah 20 responden (66,67%) ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar kehamilannya, sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja cenderung lebih tertutup dan tinggal didalam rumah dan terbatas informasi dengan teman sebayannya sehingga ibu mempunyai pengetahuan yang terbatas dan mempunyai Self efficacy yang kurang baik [8].

Usia kehamilan paling tinggi trimester II dan III memiliki nilai yang sama yaitu (39,1%), Self efficacy pada usia kehamilan paling tinggi kategori Self efficacy sedang sebanyak (39,1%). Semakin lama usia kehamilan maka akan membuat ibu hamil bisa beradaptasi dengan kehamilannya dan Self efficacy ibu akan semakin baik. Penelitian lain menunjukkan bahwa semua responden dengan kategori trimester III. Self efficacy pada ibu hamil adalah salah satu faktor psikologis dan kerangka berfikir yang memprediksi perilaku ibu dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan selama kehamilan, Self efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor fisiologis seperti kecemasan, perubahan psikologis yang terjadi pada ibu hamil trimester III salah satunya disebabkan karena rasa cemas menjelang persalinan [8].

Pada status vaksinasi covid-19 paling banyak yaitu dosis kedua sebesar (63,8%), pada Self efficacy status vaksinasi paling tinggi kategori sedang sebanyak (60,8%). Status vaksinasi pada ibu hamil jika sudah didapatkan maka proteksi untuk dirinya akan jauh lebih aman, hal ini merupakan usaha untuk mencegah penularan covid-19 yang dapat membuat ibu merasa aman dan bisa meningkatkan Self efficacy. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa perilaku pencegahan covid-19 pada ibu hamil, persepsi Self efficacy secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pencegahan covid-19, persepsi Self efficacy yang kuat merupakan komponen penting untuk melemahkan persepsi hambatan dan merupakan variabel yang penting dalam upaya penerapan perilaku pencegahan covid-19. Upaya pencegahan covid-19 salah satunya yaitu dengan melakukan vaksinasi covid-19 [14].

Riwayat positif covid-19 paling banyak tidak pernah positif sebesar (78,3%), Self efficacy pada riwayat positif covid-19 paling tinggi kategori sedang sebanyak (76,9%). Tingginya angka kejadian negatif covid-19 pada ibu hamil karena ibu hamil mematuhi protokol kesehatan dan sadar pentingnya untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan itu merupakan usaha untuk melakukan pencegahan penularan covid-19 dengan demikian Ibu hamil yang memiliki Self efficacy tinggi akan semakin mengetahui tentang pencegahan dan penularan covid-19. Angka kejadian covid-19 pada ibu hamil yang negatif berjumlah 28 orang (56%) sedangkan jumlah yang positif adalah 22 orang (44%), dapat disimpulkan bahwa angka kejadian covid-19 yaitu pada angka kejadian negatif [4]. Dan didukung juga oleh penelitian lain, bahwa wanita hamil di RSUD Al-Ihsan menunjukkan lebih banyak ibu yang melahirkan negatif covid-19 (75%). Gambaran kejadian covid-19 lebih banyak ibu bersalin negatif covid-19. Proporsi wanita hamil dirawat inap karena covid-19 hanya sebanyak (26,9%) [15].

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Self efficacy

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistic Somers'd diperoleh nilai $p (0,045) < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil terkait penularan Covid 19 dengan Self efficacy pada ibu hamil dalam melakukan ANC. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara Self efficacy ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan ditunjukkan dengan nilai $p (0,000 < 0,05)$, diidentifikasi Self efficacy masuk kategori sedang (73,33%), dengan tingkat kecemasan paling banyak dalam kategori kecemasan ringan sebanyak (63,33%) [8]. Self efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga diri, konsep diri, pengalaman, pendidikan, dan pekerjaan. Self efficacy ibu hamil yang tinggi menunjukkan rasa keyakinan yang tinggi dalam diri seorang ibu

dalam hal pemanfaatan antenatal care [8]. Kepatuhan seorang ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sangat diperlukan agar setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin dan informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan sehingga angka kematian ibu dapat ditekan menjadi seminimal mungkin [16]. Keeratan hubungan antara Kecemasan ibu hamil terkait penularan Covid 19 dengan self efficacy ibu hamil dalam melakukan kunjungan ke Puskesmas Kasihan 1 sebesar 0,20 artinya hubungan lemah, dengan arah hubungan positif. Artinya semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil maka akan semakin tinggi Self efficacy nya.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan ada hubungan antara tingkat kecemasan terkait penularan covid-19 dengan *Self efficacy* pada ibu hamil dalam melakukan ANC, dengan uji statistic Somers'd diperoleh nilai $p(0,045) < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terkait penularan covid-19 dengan *Self efficacy* ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat kecemasan dari 69 responden diketahui mayoritas pada tingkat kecemasan berada di kategori tidak cemas sebesar (95,7%). *Self efficacy* dari 69 responden diketahui bahwa mayoritas memiliki *Self efficacy*. kategori sedang sebanyak (95,7%) yang melakukan ANC.

Daftar Pustaka

- [1] R. Armaya, "Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 01, pp. 43–50, 2018, doi: 10.33221/jikm.v7i01.51.
- [2] G. TUGAS, "Peta sebaran COVID-19. Komite Penanganan COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional," 2021.
- [3] D. R. Yuliani and F. N. Aini, "Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden," *J. Sains Kebidanan*, vol. 2, no. 2, pp. 11–14, 2020, doi: 10.31983/jsk.v2i2.6487.
- [4] H. . Besty, M., Wulandari, S., & Mofu, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Persalinan Dengan Covid 19 di RSUD Biak Numfor," *Indones. Heal. Issue*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [5] N. Sulistyowati and Y. Trisnawati, "Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Kebidanan*, vol. 13, no. 01, p. 96, 2021, doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.423.
- [6] N. N. Azizah, "Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Med. Utama*, vol. 02, no. 04, pp. 1175–1180, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/244>
- [7] M. Mardiana, N., Sipasulta, G., & Albertina, "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF EFFICACY DALAM MEMERIKSAKAN KEHAMILAN DI KOTA BALIKPAPAN Program Studi kebidanan Balikpapan , Poltekkes Kemkes Kaltim , Jl . Sorong No 9 RT 081 Balikpapan . Email : ninadisertasi@gmail.com Di khususnya Indonesia ibu kes," *Journal, Mahakam Midwifery*, vol. 2, no. 4, pp. 277–291, 2018.
- [8] N. Hikmah, I. Yuliani, and P. Kesehatan Kemenkes Malang, "Self Efficacy Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Self Efficacy Pregnant Women Trimester Iii With Anxiety Level in Facing Labor," *J. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 123–132, 2019.
- [9] Sarmita, S. Nurdin, and A. H. Fattah, "Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng," *J. Pendidik. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 01, no. 1, pp. 20–26, 2021.
- [10] F. Nasir, N. Aiman, D. Safitri, S. Aakademi, K. Graha, and A. Palu, "The Anxiety Of Trimester III Pregnant Woman In Facing Childbirth During The Covid-19 Pandemic," vol. 3, no. 1, pp. 22–26, 2020.

-
- [11] E. . Yuksel, A., Bayrakci, H., Yilmaz, "Self-efficacy, psikological Well-Being and Perceived Social Support Levels in Pregnant Women.," *Int. J. Caring Sci.*, vol. 12, no. 2, pp. 1120–1129, 2019.
- [12] S. Handayani, "Self Efficacy Ibu Hamil dengan Anemia," *Profesi (Profesional Islam.*, vol. 19, no. 1, pp. 30–37, 2021, [Online]. Available: <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/82>
- [13] J. Iwanowicz-Palus, G., Zarajczyk, M., Bien, A., Kor`zyn`ska-Pie`tas, M., Krysa and A. Rahnama-Hezavah, M., & Wdowiak, "The Relationship Between Social Support, Self-Efficacy And Characteristics Of Women With Diabetes During Pregnanc," *Enviromental Res. Public Heal.*, no. 19, p. 304, 2022.
- [14] R. D. Fransiska, D. Kusumaningtyas, and K. A. Gumanti, "Analisis Health Belief Model dalam Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 7, no. 1, p. 11, 2022, doi: 10.22146/jkesvo.67465.
- [15] F. A. Budiawati, O., Achmad Y., & Mansoer, "Hubungan Positif Covid 19 pada Wanita Hamil Dengan Kejadian Persalinan bayi prematur di RSUD Al Ihsan Jawa Barat," *Bandung Conf. Ser. Med. Sci.*, vol. 02, no. 01, pp. 574–580, 2022.
- [16] M. Mandasari, Y. Yusriani, and ..., "Media Buku Kesehatan Ibu dan Anak Mempengaruhi Self Efficacy Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Antenatal Care," ... *SUARA FORIKES (Journal ...*, vol. 12, no. April, pp. 83–88, 2021, [Online]. Available: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1257>